

**PERAN USAHA KECIL MENENGAH SAPU LIDI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI DESA SUKA JADI KECAMATAN HINAI  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

Wilda Pratiwi

NIM:0103162015

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERAN USAHA KECIL MENENGAH SAPU LIDI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI DESA SUKA JADI KECAMATAN HINAI  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

Wilda Pratiwi

NIM:0103162015

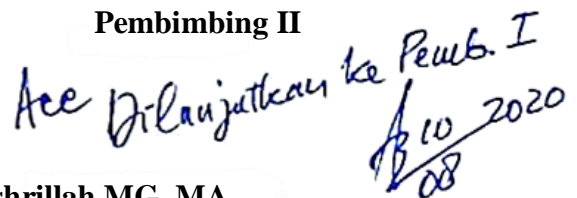
Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si**  
**NIP. 19621231 198903 1 047**

**Pembimbing II**



**Nashrillah, MG, MA**  
**NIP. 19640703 199003 2 015**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa

Medan, 05 Agustus 2020

Lamp : 7 (tujuh) Exp.

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU

An.Wilda Pratiwi

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An.Wilda Pratiwi yang berjudul: Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, kami berpendapat bahwa skripsi sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Mudah-Mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

**Pembimbing I**



**Prof.Dr.H.Abdullah,M.Si**  
**NIP. 19621231 198903 1 047**

**Pembimbing II**



**Nashrillah, MG, MA**  
**NIP. 19640703 199003 2 015**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wilda Pratiwi

NIM : 0103162015

Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam / S.1

Judul Skripsi : Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 05 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



**WILDA PRATIWI**  
**0103162015**

**Wilda Pratiwi.** Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. (2020)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

### **ABSTRAK**

Nama : Wilda Pratiwi  
NIM : 0103162015  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Pembimbing I : Prof.Dr.H.Abdullah, M.Si  
Pembimbing II : Nashrillah, MG, MA  
Judul skripsi : Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Sapu Lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang bekerja di UKM sapu lidi, dan apa hambatan yang dialami oleh UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi. Penelitian ini dilaksanakan pada UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Temuan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) UKM sapu lidi dalam perkembangannya mampu memperkerjakan 30 orang pekerja dalam sehari dengan hasil produksi sapu lidi diekspor ke beberapa negara. Keberadaan UKM sapu lidi sangatlah berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat Desa Suka Jadi yang bekerja di UKM sapu lidi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (2) Masyarakat yang bekerja di UKM sapu lidi turut mengalami peningkatan kesejahteraan, hal ini bisa dilihat dari bertambahnya pendapatan, kondisi perumahan, pendidikan dan kesehatan para pekerja yang mengalami peningkatan dan terpenuhi. (3) Hambatan yang dialami UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi diantaranya: cuaca yang tidak menentu, tingkat persaingan yang tinggi, keterbatasan bahan baku, serta menurunnya pesanan di masa pandemi COVID-19.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmatdan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang tetap istiqomah menjalankan syariatnya sampai akhir hayat kelak.

Skripsi dengan judul “Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.” Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si. sebagai Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera.
7. Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Prof.Dr.H.Abdullah, M.Si selaku Pembimbing Skripsi I saya dalam skripsi ini. Beliau banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini terutama beliau tidak pernah menyulitkan saya selama beliau menjadi pembimbing saya serta beliau selalu memberikan arahan dan masukan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
9. IbuNashrillah, MG, MA selaku Pembimbing Skripsi II saya dalam skripsi ini. Beliau banyak sekali membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini terutama beliau selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini dan sudah seperti Ibu saya sendiri.
10. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, terutama kepada Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama perkuliahan.

11. Kepada keluarga tercinta yaitu Ayahanda Sudarman, Ibunda Rosilawati dan Nondong Zulhaini yang dengan ikhlas mengasuh tanpa kenal lelah, mendidik serta membina penulis hingga sampai sekarang ini. Mereka yang mendoakan saya tanpa diminta. Ketulusan hati ayah dan ibu saya takkan pernah saya lupakan begitu juga dengan nondong saya. Semoga ayah, ibu dan nondong Allah beri kebahagiaan.
12. Kepada abang, kakak dan adik tercinta Nella Dharma, Daniel Suryanda, Teo Rinaldi, Aryanti Dharma, Maulana Sidiq yang selalu memberi semangat dan nasihat baik kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada pemilik UKM sapu lidi yaitu Ibu Marliah, Para Staf dan Pekerja di UKM sapu lidi yang sudah dengan rela hati berpartisipasi memberikan saya informasi dan data yang terkait dengan skripsi ini.
14. Teman seperjuangan dan juga kakak senior saya Muhammad Fadhlani, Hafizatullaili, Nurjannah, Sri Ayu Maulidah, Nisa Nurfadhila, Rezza Bella, Fauziatul Husna, Desi Maidayanti, dan lainnya yang telah menjadi penyemangat untuk saya segera menyelesaikan skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan



perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aaamiin.

Medan, 05Agustus 2020

Penulis

WILDA PRATIWI  
NIM : 0103162015

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| ABSTRAK .....                                | i    |
| KATA PENGANTAR .....                         | ii   |
| DAFTAR ISI .....                             | vi   |
| DAFTAR TABEL .....                           | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....                          | viii |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....             | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....              | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                      | 6    |
| C. Batasan Istilah .....                     | 6    |
| D. Tujuan Penelitian.....                    | 8    |
| E. Manfaat Penelitian .....                  | 9    |
| F. Sistematika Pembahasan.....               | 10   |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....         | 12   |
| A. Konsep Peran.....                         | 12   |
| B. Konsep Usaha Kecil Menengah .....         | 17   |
| C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat .....     | 24   |
| D. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam ..... | 30   |
| E. Kajian Terdahulu .....                    | 32   |
| <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> ..... | 37   |
| A. Jenis Penelitian .....                    | 37   |
| B. Lokasi Penelitian.....                    | 37   |

|   |           |
|---|-----------|
| C. Jenis dan Sumber Data .....                          | 38        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                        | 39        |
| E. Teknik Analisis Data .....                           | 41        |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>43</b> |
| A. Perkembangan UKM Sapu Lidi .....                     | 43        |
| 1. Latar Belakang Berdirinya UKM Sapu Lidi.....         | 43        |
| 2. Standar Operasional Prosedur.....                    | 48        |
| 3. Struktur Organisasi UKM Sapu Lidi .....              | 52        |
| B. Tingkat Kesejahteraan Pekerja Di UKM Sapu Lidi ..... | 54        |
| C. Hambatan Yang Dialami UKM Sapu Lidi .....            | 64        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                              | <b>67</b> |
| A. Kesimpulan.....                                      | 67        |
| B. Saran.....   | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                             | <b>70</b> |
| <b>Daftar Wawancara</b>                                 |           |
| <b>Lampiran</b>   |           |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Informan Penelitian .....              | 38 |
| Tabel 4.2 Struktur Organisasi UKM Sapu Lidi..... | 52 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 4.1 Standar Operasional Prosedur ..... | 48 |
|---|----|

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan perekonomian Indonesia, kegiatan ekonomi terbagi kedalam dua sektor, yaitu sektor usaha formal dan sektor usaha informal. Usaha formal adalah usaha yang membutuhkan syarat-syarat tertentu agar dapat melakukan kegiatan tertentu. Usaha formal dapat berbentuk firma, perseroan komanditer, PT, dan bentuk usaha lainnya. Secara umum usaha yang bergerak pada sektor formal membutuhkan kerjasama dengan orang lain, ciri-ciri bidang usaha formal diantaranya: usahanya memiliki izin, usahanya membutuhkan modal yang relatif besar, adanya keharusan membayar pajak, secara umum keuntungan yang diperoleh besar, pembukuan dilakukan secara teratur, kegiatan usaha lebih banyak dilakukan di daerah perkotaan.<sup>1</sup>

Usaha informal adalah suatu sektor perekonomian masyarakat yang omzetnya tidak besar dan tidak memiliki izin. Di Indonesia sektor usaha informal sangat banyak seperti pedagang kaki lima, tukang tambal ban, warung makanan, wirausaha kecil dan lain sebagainya. Ciri-ciri usaha informal diantaranya: tidak memerlukan modal besar, kebanyakan tidak memiliki izin usaha, peralatan-peralatan yang digunakan masih sederhana, tidak membayar pajak, barang-barang yang dihasilkan relatif murah, administrasi atau pembukuannya masih sederhana.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 218.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Kemiskinan yang membelenggu mayoritas masyarakat Indonesia bukanlah masalah baru. Sekitar 50% dari total angkatan kerja nasional menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Statistik menunjukan 80% dari rakyat hanya mengenyam pendidikan formal tertinggi setingkat sekolah dasar (SD).<sup>3</sup>

Kenyataan ini tidak saja menyingkap kekeliruan strategi dan kesemuan prestasi pembangunan di masa lalu. Hal itu sekaligus mencerminkan realitas komposisi sumberdaya bangsa dengan segala dimensinya yang seyogyanya digunakan sebagai gambaran seutuhnya yang sebenarnya dalam penyusunan strategi besar pembangunan.<sup>4</sup>

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan hasil sensus ekonomi 2016 wilayah Kabupaten Langkat, ditahun 2015 menunjukan bahwa ada sekitar 454.000 orang angkatan kerja di Kabupaten Langkat. Sebanyak 417.000 orang diantaranya tercatat sebagai penduduk yang bekerja. Dengan kata lain tingkat

---

<sup>3</sup>Abdul Bashith, *Ekonomi Kerakyatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN-MALI KI PRESS, 2011), hlm. 2.

<sup>4</sup>*Ibid.*

kesempatan kerja pada tahun 2015 adalah sebesar 91,98 persen. Tenaga kerja di Kabupaten Langkat mayoritas berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini menimbulkan tingginya pengangguran sebagai akibat dari tidak tertampungnya tenaga kerja profesional dengan keahlian khusus. Namun di sisi lain tidak tertampungnya pekerja profesional akan menciptakan lapangan pekerjaan di sektor informal. Keberadaan dan kelangsungan kegiatan usaha informal di Kabupaten Langkat merupakan realitas yang juga berperan nyata dalam menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja. Usaha informal mampu menampung tenaga kerja dengan keahlian yang kurang. Sebagai dampak positif usaha informal adalah berkurangnya pengangguran.<sup>5</sup>

Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi sebuah nama yang selalu didengungkan terkait dengan pembangunan perekonomian Kabupaten Langkat. Berbagai program dan kebijakan pengembangan dan pemberdayaan mengenai UKM telah banyak dilakukan khususnya oleh pemerintah. Jumlah Usaha Mikro ditahun 2018 sebanyak 55.382 unit usaha, Usaha Kecil sebanyak 1.538 unit usaha, dan untuk Usaha Menengah sebanyak 106 unit usaha. Meski jumlah unit usaha di Langkat cukup banyak dan merupakan sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja, kenyataannya kemiskinan terus meningkat selama beberapa tahun belakangan (2011-2016).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, *Sensus Ekonomi 2016 Analisis Listing Potensi Ekonomi Kabupaten Langkat*, (Langkat: BPS Kabupaten Langkat, 2016), hlm.2.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

Menurut Tambunan dan Agus Setawan, peran UKM sangatlah penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui UKM terciptalah lapangan usaha atau lahan-lahan baru untuk mata pencaharian penduduk diberbagai bidang usaha. Perkembangan UKM yang sangat pesat menunjukan besarnya potensi yang terdapat pada UKM jika UKM mampu dikelola dan dikembangkan dengan cara yang baik.<sup>7</sup>

Namun tidak semuanya UKM berkembang, bahkan ada sebagian UKM yang layu sebelum berkembang. Faktor-faktor yang menyebabkan UKM belum berkembang sepenuhnya diantaranya faktor keterbatasan modal, kesulitan mengakses modal, kesulitan menembus jaringan pasar, kualitas produk yang belum memenuhi standar, dan manajemen UKM yang masih jauh dari memuaskan.<sup>8</sup>

Desa Suka Jadi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Berbagai usaha untuk masa sekarang ini sudah mulai dilakukan oleh masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya termasuk dalam hal ekonomi. Iklim usaha yang ada di desa Suka Jadi khususnya UKM sapu lidi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Bila kita berkunjung ke desa ini maka kita akan temukan di halaman rumah warga terdapat batang-batang sapu lidi yang dijemur.

Dalam perkembangannya UKM sapu lidi milik ibu Marliah sudah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 30 orang dalam sehari. Tentunya para pekerja

---

<sup>7</sup> Tambunan dan Agus Setawan, *Peran UKM Dalam Penyerapan Tenaga Kerja*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 58.

<sup>8</sup> Tim Peneliti CFISEL, *Alternatif Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Centre For Finance, Investment And Securities Law (CFISEL), 2009), hlm. 3.



berasal dari masyarakat setempat. UKM sapu lidi milik ibu Marliah merupakan usaha turun temurun dari orang tuanya. Pemasaran sapu lidi dilakukan untuk wilayah lokal. Namun sejak tahun 2003 bisnis sapu lidi ini sudah dikirim untuk tujuan ekspor ke beberapa negara seperti Malaysia, Singapura dan juga Pakistan. Dibeberapa negara ini sapu lidi dijadikan kebutuhan rumah tangga hingga hotel berbintang, karena mereka lebih suka menggunakan sapu lidi dari bahan alami dari pada sapu buatan pabrik.<sup>9</sup>

Lidi yang diekspor merupakan lidi dari daun kelapa, kelapa sawit serta lidi dari pohon nipah dengan harga yang bervariasi. Lidi-lidi itu berasal dari berbagai tempat yang ada di Kabupaten Langkat yang ia beli dari agen pengumpul maupun perorangan. Namun dalam kesehariannya UKM sapu lidi milik ibu Marliah juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan modal, persaingan yang semakin tinggi dikalangan pengusaha dan lain sebagainya. UKM sapu lidi milik ibu Marliah secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat desa. UKM sapu lidi ini layak untuk dikembangkan dan menjadi ikon khas bagi Desa Suka Jadi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

---

<sup>9</sup> Antara Sumut, “*Sapu Lidi Indonesia Tembus Pasar Ekspor Malaysia Pakistan dan Arab Saudi*”, diakses dari <https://sumut.antaranews.com/amp/berita/151681/perajin-sapu-lidi-langkat-ekspor-ke-pakistan>, pada tanggal 10 Maret 2020, pukul: 09.00 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perkembangan Usaha Kecil Menengah sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang bekerja pada Usaha Kecil Menengah sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
3. Apa hambatan Usaha Kecil Menengah sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami judul proposal ini, penulis perlu membatasi istilah yang akan dipergunakan. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.<sup>10</sup> Peran yang dimaksud disini adalah kontribusi UKM sapu lidi dalam memberi manfaat kepada masyarakat dalam rangka menambah penghasilan ekonomi dan juga membuka lapangan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

---

<sup>10</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 304.

2. Usaha kecil menengah (UKM) menurut Keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998 adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.<sup>11</sup> UKM sebuah istilah yang mengacu pada kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan merupakan usaha yang berdiri sendiri. Usaha Kecil Menengah yang dimaksud disini adalah UKM sapu lidi milik Ibu Marliah yang ada di Desa Suka Jadi.
3. Sapu menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah alat untuk membersihkan, ada yang dibuat dari ijuk, sabut dan sebagainya.<sup>12</sup> Sapu lidi banyak di gunakan oleh perumahan, perkantoran atau petugas kebersihan, yang terbuat dari lidi pelepah pohon, lidi yang digunakan bisa berasal dari pelepah kelapa, pelepah sawit atau aren. Sapu lidi merupakan peralatan rumah tangga khas Indonesia. Sapu lidi yang dimaksud disini adalah sapu lidi produk dari UKM sapu lidi milik Ibu Marliah.
4. Meningkatkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah menaikkan derajat, taraf dan sebagainya.<sup>13</sup> Meningkatkan yang dimaksud disini

---

<sup>11</sup>Indonesia , *Keputusan Presiden RI Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Yang Dicapadangkan Untuk Usaha Kecil*, Keppres No.99 Tahun 1998, Pasal 1

<sup>12</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 386.

<sup>13</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 554.

adalah kehadiran UKM sapu lidi mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dengan bertambahnya penghasilan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga terjadi peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik.

5. Kesejahteraan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah keamanan dan keselamatan, kesenangan hidup dan sebagainya.<sup>14</sup>Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah keadaan dimana masyarakat (para pekerja) di UKM sapu lidi mendapatkan tambahan penghasilan sehingga mampu untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan dan papan.
6. Masyarakat menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu.<sup>15</sup>Masyarakat yang dimaksud disini adalah para pekerja (karyawan) UKM sapu lidi di desa Suka Jadi Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.

Jadi pemahaman yang ingin peneiliti sampaikan melalui judul ini yaitu ingin mengetahui apakah keberadaan UKM sapu lidi milik Ibu Marliah yang ada di desa Suka Jadi ini mampu memberi manfaat dan menjadi langkah bagi masyarakat desa

---

<sup>14</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 395.

<sup>15</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 244.

Suka Jadi dalam meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kontribusi UKM sapu lidi milik Ibu Marliah dalam penciptaan lapangan kerja dan juga memberdayakan masyarakat yang ada di desa Suka Jadi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan Usaha Kecil Menengah sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang bekerja pada Usaha Kecil Menengah sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Usaha Kecil Menengah sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis hingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan mengenai peran UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dalam proses perkuliahan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.
- b. Bagi pemilik UKM, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kepustakaan dan wawasan pada studi tentang peran UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sumber informasi untuk menambah referensi mengenai peran UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami lebih jelas penulisan proposal ini, maka penulis membagi pembahasan ke dalam beberapa bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

**BAB II** : Landasan Teori : bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

**BAB III** : Metodologi penelitian: terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan : terdiri dari profil UKM sapu lidi, perkembangan UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tingkat kesejahteraan para pekerja di UKM sapu lidi, dan hambatan UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**BAB V** : Penutup : terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Peran

##### 1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.<sup>16</sup> Istilah “peran” memang dipinjam dari sandiwara, tetapi berbeda dengan sandiwara, si pemain tidak hanya memainkan satu peranan saja, melainkan banyak peranan secara berganti-ganti, bahkan kadangkala sekaligus. Dalam ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial lain, peran diberi arti yang lebih khusus, yaitu peran khas yang dipentaskan atau ditindakan oleh individu-individu dalam kedudukan-kedudukan lain.<sup>17</sup>

Menurut Soerjono Soekanto peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peran berfungsi sebagai tugas yang seharusnya dilakukan dan merupakan hal-hal yang sepantasnya diperoleh dari kepemilikan tugasnya, kedua hal tersebut harus dilakukan secara seimbang agar bisa dikatakan telah melaksanakan perannya.

---

<sup>16</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 304.

<sup>17</sup> Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, (Jakarta:CV. TitianKencana Mandiri,2004), hlm.47.



Pengertian peran berdasarkan definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus mengartikan bahwa peran menentukan apa yang dapat diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran lebih menunjukan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>18</sup>

Peran seseorang lebih banyak menunjukan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasikan diri dalam lingkungan sosialnya. Ada beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.213.

- a. Bahwa peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peran tersebut seyogyanya diletakan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaanya memerlukan pengorbanan kepentingan-kepentingan pribadinya yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.<sup>19</sup>

Dalam melaksanakan peran tertentu kita diharapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan. Keadaan semacam ini disebut sebagai “*prescribed role*” (peran yang dianjurkan). Tetapi adakalanya orang-orang yang diharapkan ini tidak berperilaku menurut cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain. Mereka masih bisa dianggap menjalankan peran-peran yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan-harapan si pemberi peran. Keadaan ini disebut dengan “*enacted*

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm.216.

*role*” (peran nyata) yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peran tertentu. Ketidakselarasan pelaksanaan kedua peran tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa hal:

- a. Kurangnya pengertian para individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus dijalankan.
- b. Kesenjangan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan peran yang diharapkan.
- c. Ketidakmampuan individu dalam memainkan peran tersebut secara efektif.

Dengan demikian konsep kedudukan atau status itu menjadi unsur penting dalam setiap usaha kita untuk menganalisa masyarakat. Itulah sebabnya konsep peran menurut pergantian ilmiah mengandung kenyataan bahwa si individu dari saat ke saat dapat berpindah dari satu peran ke peran yang lain, bahkan jarak antara satu dengan saat yang lain itu dapat sedemikian dekatnya sehingga seolah-olah tampak sebagai suatu saat. Hal tersebut ini berarti seorang individu dapat memantaskan sekaligus dua atau lebih peranan sosial pada saat tertentu.

Dalam buku pengantar ilmu sosial Newell juga menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu

sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.<sup>20</sup> Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga melestarikan kehidupan masyarakat

Peran merupakan seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial, begitu juga dengan peran UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

## 2. Klasifikasi Peran

Peran berdasarkan jenis-jenisnya dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

- a. Peran bawaan (*Ascribed Roles*): yaitu peran yang diperoleh dengan sendirinya melalui pewarisan tanpa usaha dari yang bersangkutan. Contoh: anak raja, secara otomatis memperoleh kedudukan kehormatan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm.59.

<sup>21</sup> Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2006), hlm.54.

- b. Peran pilihan (*Acchived Roles*): yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri. Peran ini tidak diperoleh dengan sendirinya melainkan melalui suatu usaha. Contohnya menjadi dokter, insinyur, dosen.
- c. Peran yang diharapkan (*Expeccted Roles*): cara ideal dalam pelaksanaan peran menurut penilaian masyarakat, masyarakat menghendaki peran yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peran ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
- d. Peran yang disesuaikan (*Aktual Roles*): yaitu cara bagaimana sebenarnya peran itu dijalankan. Peran ini pelaksanaanya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peran mungkin tidak cocok dengan situasi tertentu, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar.

## **B. Konsep Usaha Kecil Menengah**

### **1. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Pengertian usaha kecil menengah tidak selalu sama, disetiap negara dapat berbeda-beda, tergantung konsep yang digunakan negara tersebut. Mengenai pengertian atau defenisi usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu negara berlainan dengan negara lainnya. Dalam defenisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokkan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut (*range of the member of employees*) misalnya usaha kecil di United Kingdom

adalah suatu bila jumlah karyawannya antara 1-200 orang; di Jepang antara 1-300; di USA antara 1-500 orang.<sup>22</sup>

Mengacu undang-undang nomor 9 tahun 1995, kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimilikinya adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau
- b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 miliar/tahun

Untuk kriteria usaha menengah:

- a. Untuk sektor industri, memiliki total aset paling banyak Rp. 5 miliar
- b. Untuk sektor nonindustri, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.600 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 3 miliar<sup>23</sup>

UKM merupakan kegiatan ekonomi kerakyatan yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UKM ini juga merupakan kegiatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja, yang membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran. UKM diartikan sebagai kegiatan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha jika usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal usaha.

---

<sup>22</sup>Titik Sartika Partomo dan Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala/Kecil Menengah dan Koperasi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 14.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

Pertama kegiatan UKM ditingkat industri rumah tangga (IRT) terbentuk karena kekuatan untuk mempertahankan hidup yaitu memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan atau dalam mengembangkan kegiatan usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. UKM dalam usahanya selalu diperkuat dengan potensi pasar yang sudah tersedia, keberadaan bahan baku yang mudah didapat serta ketersediaan tenaga kerja yang murah termasuk mereka pekerja-pekerja yang masih dalam hubungan keluarga.

Perkembangan usaha ini tidak dapat dilepaskan dari sosialitas lingkungan yang saling melengkapi, termasuk dalam hal ini dapat dimanfaatkan juga keberadaan UKM untuk menampung tenaga kerja. Sektor usaha kecil menengah telah mampu menunjukkan kinerja yang relatif lebih tangguh dalam menghadapi masa krisis yang panjang. UKM mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang tidak bisa lagi dilakukan oleh usaha besar.

Pada masa krisis ekonomi yang berkepanjangan, UKM dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang. Perkembangan usaha kecil menengah diperkirakan lebih baik karena makin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi di kalangan UKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan.<sup>24</sup>

Salah satu alasan yang membuat UKM bisa bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya dimasa krisis adalah sebagian besar UKM tidak mendapat modal dari bank. Implikasi keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga,

---

<sup>24</sup> Mudrajat Koncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:Erlangga, 2009), hlm.129.

tidak banyak mempengaruhi sektor ini. Berbeda dengan sektor perbankan bermasalah, maka usaha skala besar ikut terganggu kegiatan usahanya. Sedangkan UKM dapat bertahan. Di Indonesia UKM mempergunakan modal sendiri dari tabungan dan aksesnya terhadap perbankan sangat rendah.

Dengan demikian, UKM dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif, serta persoalan-persoalan yang menghambat usaha-usaha pemberdayaan UKM harus dihilangkan. Konstitusi kebijakan pemerintah harus mampu menempatkan UKM sebagai prioritas utama dalam pemulihan ekonomi untuk membuka kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Kriteria umum UKM dilihat dari ciri-cirinya pada dasarnya bisa dianggap sama yaitu sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang sangat sederhana
- b. Tanpa staf yang berlebihan
- c. Pembagian kerja yang "kendur"
- d. Memiliki hirarki manajerial yang pendek
- e. Aktivitas sedikit yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan
- f. Kurang membedakan aset pribadi dan aset perusahaan

Meskipun UKM telah menunjukkan peran dalam perekonomian, namun masih banyak menghadapi berbagai masalah usaha, baik yang bersifat internal maupun



eksternal, contohnya produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, juga permodalan.<sup>25</sup>

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UKM masih menghadapi sejumlah permasalahan yang sampai saat ini tidak mudah dicari jalan keluarnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Kualitas sumber daya manusia yang belum memadai
- b. Keterbatasan penguasaan manajemen dan pengelolaan usaha yang masih tergolong tradisional
- c. Penggunaan teknologi sederhana
- d. Pemasaran terbatas
- e. Akses informasi rendah
- f. Keterbatasan akses permodalan dan kredit.

Keberadaan UKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah -masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik lainnya. Pembangunan dan pertumbuhan UKM

---

<sup>25</sup> Ade Raselawati, Skripsi, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.2.

merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia.<sup>26</sup>

## **2. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan UKM**

Dalam rangka pengembangan sektor UKM, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat melaksanakan beberapa program kegiatan yang merupakan implikasi dari strategi yang telah ditetapkan. Strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat pada dasarnya merupakan strategi yang berasal dari kebijakan pemerintah pusat, dalam hal ini adalah Kementrian Koperasi dan UKM. Akan tetapi, tidak semua strategi tersebut diterapkan di Kabupaten Langkat. Hal ini dikarenakan pelaksanaan strategi disesuaikan dengan kondisi di daerah serta tersedianya anggaran yang dialokasikan. Berikut ini beberapa strategi yang pengembangan UKM yang selanjutnya diimplementasikan lebih lanjut kedalam program dan kegiatan, diantaranya:

- a. Strategi Penguatan (Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagiUKM)

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan para pelaku usaha dalam memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya terutama sumber daya lokal. Sasaran program ini adalah meningkatnya penataan kelembagaan, permodalan, dan pemasaran bagi UKM sehingga terwujud pelaku

---

<sup>26</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta:BPFE,2009), hlm.118.

usaha yang kuat. Untuk mencapai sasaran tersebut maka ditetapkan program dengan kegiatan penyelenggaraan promosi produk.<sup>27</sup>

b. Strategi Pemberdayaan (Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM)

Program ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia UKM yang tangguh dan mempunyai jiwa wirausaha. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya Sumber Daya Manusia bagi UKM sehingga terwujud UKM yang kuat, mandiri, inovatif, dinamis, dan berdaya saing tinggi. Untuk mendukung program tersebut maka kegiatan yang dilakukan adalah dengan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan.

c. Strategi Perlindungan (Program Penciptaan Iklim Usaha Yang Kondusif)

Tujuan dari program ini adalah terwujudnya perubahan perilaku gerakan UKM sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya perubahan perilaku UKM dalam berusaha untuk melaksanakan dan mentaati peraturan yang berlaku, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara pelaku usaha dengan Pemerintah selaku pembina.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan ini antara lain memfasilitasi dengan memberikan bantuan hibah kepada UKM yang memang layak mendapatkan bantuan melalui pengajuan proposal. Yang nantinya dana bantuan diambil dari anggaran APBN dan disalurkan dalam bentuk barang.

---

<sup>27</sup> Suci Astari, Skripsi, *Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 56.

## C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial Pasal 1 ayat 1, kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>28</sup> Rumusan diatas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan.

---

<sup>28</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, material, dan spiritual.<sup>29</sup> Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kalau menurut Hak Asasi Manusia (HAM), maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>30</sup>

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

## **2. Prinsip Kesejahteraan**

Prinsip-prinsip kesejahteraan adalah:

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm.23.

<sup>30</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2005), hlm. 24.

- a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
- b. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
- c. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindarkan bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

### **3. Indikator Kesejahteraan**

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

- a. Rasa aman (*security*)
- b. Kesejahteraan (*welfare*)
- c. Kebebasan (*freedom*)
- d. Jati diri (*Identity*)

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud

dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan penentu kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan

diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan dilayanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.<sup>31</sup>

Berdasarkan indikator kesejahteraan-kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: <sup>32</sup>

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

#### **4. Upaya Peningkatan Kesejahteraan**

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk

---

<sup>31</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 64.

<sup>32</sup> Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 94.



berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.<sup>33</sup>

Selain dari pembangunannya, upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil seperti UKM. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri, menciptakan lapangan kerja sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup. Sedangkan pengertian UKM itu sendiri adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan, rumah tangga atau pun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dan modal kecil.

#### **D. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam**

Islam sebagai agama yang menjadi rahmat untuk manusia telah mengatur berbagai hal yang dilakukan manusia mulai dari tidur, bangun, beraktivitas hingga tidur kembali. Semua lini kehidupan manusia telah diatur dalam syariat Islam untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan juga kebahagiaan akhirat.

---

<sup>33</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA ,1998), hlm. 146.

Peranan manusia dalam mencapai kesejahteraan di dunia diantaranya diatur melalui dinamika perekonomian. Oleh karenanya manusia tidak akan lepas dari dinamika ekonomi yang melingkupi segala aspek kehidupan. Al-Quran telah mengisyaratkan pentingnya andil dalam bidang perekonomian. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

(QS. Al-Jumu'ah/62:10)

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan umat muslim untuk bertebaran di muka bumi sebagai upaya mendapatkan rezeki yang halal, sesudah melaksanakan apa yang bermanfaat untuk akhiratnya. Dalam berusaha, umat muslim hendaknya mengingat Allah sebanyak-banyaknya serta menghindari dari transaksi yang curang, menyeleweng, dan perbuatan dosa lainnya.<sup>34</sup>

Ayat ini merupakan lanjutan ayat sebelumnya yang memberi peringatan kepada kaum muslimin yang sedang sibuk dengan urusan dunia, bahwa ketika salat Jumat telah tiba hendaklah bersegera ke mesjid melaksanakan salat Jumat. Ungkapan untuk bertebaran dimuka bumi sebagai upaya mendapatkan rezeki yang halal dengan

---

<sup>34</sup>Departemen Agama, *Al Qur'an dan Tafsirnya*., Jilid 12, hlm.136.

jelas merujuk pada perlunya pergi ke penjuru dunia untuk mencari harta. Dengan memperoleh harta seseorang dapat mencukupi kebutuhan ekonominya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Islam juga mengajarkan kemandirian terhadap umatnya. Seorang muslim tidak boleh menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Allah dan Rasul-Nya menganjurkan kita untuk berusaha dan bekerja dalam rangka mencari rezeki yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ

أَحْبَلُهُ

ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَأْتِي بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ

خَيْرَ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

Artinya :Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak”. [HR Bukhari, no. 1471].<sup>35</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang muslim wajib berusaha dengan mencari nafkah yang halal. Dengan nafkah itu, ia dapat menghidupi keluarganya,

---

<sup>35</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, “Anjuran Mencari Nafkah dan Seorang Da’i Tidak Boleh Bergantung Kepada (Mad’u) Muridnya”, diakses dari <https://jumatberkah.com/anjuran-mencari-nafkah-dan-seorang-dai-tidak-boleh-bergantung-kepada-madu-muridnya-astaghfirullah/>, pada tanggal 5 Mei 2020, pukul 14.00 WIB.

dengan nafkah itu ia juga dapat memberi manfaat kepada orang lain. Demikian Al Qur'an mendorong umat muslim untuk bersikap seimbang antara kepentingan yang berorientasi duniawi maupun ukhrawi. Kedua dimensi ini tidak bisa dipisahkan, hubungan hamba dengan Tuhannya serta kepentingan pribadinya harus paralel dan seimbang. Telah tampak bahwa Al Qur'an mendorong umat muslim menjadi masyarakat yang sejahtera dalam bidang ekonomi tanpa mengorbankan sisi urgen lainnya sebagai hamba Allah yang harus taat kepada-Nya dan juga menjadi muslim yang mandiri.<sup>36</sup>

#### **E. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu berisi hasil penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang menguraikan pendapat-pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian Ade Muhammad Alimul Basar dalam menyelesaikan studi S1 di Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2015, dengan judul "Peranan Usaha Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeurem Kabupaten Kuningan". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini

---

<sup>36</sup> Bustanul Karim, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm.3.

adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha kecil menengah dan perkembangannya.

Temuan penelitian ini adalah bahwa UKM yang berada di Kecamatan Cibeurem mengalami perkembangan yang positif baik dari jumlah UKM yang bertambah ataupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik, selain itu kegiatan UKM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pemilik salah satu indikator kesejahteraan adalah pendapatan, jenis rumah dan kendaraan yang dimiliki pemilik UKM termasuk dalam kriteria sejahtera, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat peranan UKM sangatlah penting khususnya di Kecamatan Cibeurem hal ini bisa dilihat dari rumah masyarakat yang 90% sudah tembok, dan memiliki kendaraan, dan juga bertambahnya pendapatan karyawan dan pemilik UKM yang cukup signifikan.

2. Penelitian Ilhamuddin Nasution dalam rangka menyelesaikan studi S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan tahun 2018 dengan judul “Peran Usaha Kecil Menengah Ardhina Batik Dalam Pemberdayaan Perempuan Muslimah di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran Usaha Kecil Menengah Ardhina Batik dalam pemberdayaan perempuan muslimah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan perempuan

muslimah, realisasi program serta hasil yang dicapai, serta apa saja hambatan dan solusi UKM Ardina Batik dalam pemberdayaan perempuan muslimah.

Temuan peneliti ini adalah peran UKM Ardina Batik dalam pemberdayaan perempuan muslimah adalah sebagai berikut: (1) untuk menambah penghasilan keluarga, (2) sebagai tambahan uang belanja, (3) mengisi waktu luang. Program UKM adalah (1) melakukan pameran, (2) pemasaran, (3) mengikuti seminar. Realisasi program dan hasil yang dicapai (1) realisasi program: untuk meningkatkan usaha kecil menengah dalam pemberdayaan perempuan muslimah. (2) membuat sesuatu yang berbeda dengan usaha kecil menengah yang lain dari segi pewarnaan, dari segi motif, serta kreatifitas pembuatnya.

Sedangkan hasil yang dicapai oleh UKM adalah sebagai berikut: (1) mampu memberikan kesempatan untuk mengurangi angka pengangguran, (2) untuk membantu suami menafkahi keluarga, (3) serta meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga. Hambatan yang dialami UKM (1) sumber daya manusianya masih rendah, (2) keterlambatan bahan baku, (3) kurang memahami teknis teknologi komunikasi.

3. Penelitian oleh Afri Eanto Suprobo dalam rangka menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang tahun 2015 dengan judul “Analisis Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Industri Pembuatan Tape di Kabupaten Bondowoso)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini

bertujuan untuk mengembangkan usaha-usaha kecil menengah sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru untuk dapat menyerap tenaga kerja baru.

Temuan hasil penelitian ini adalah masih kurangnya pengetahuan serta informasi yang didapat pelaku usaha tersebut dalam mengembangkan usahanya, dan masih kurangnya peran pemerintah untuk mengembangkan peran industri kecil dan menengah di dalam penyerapan tenaga kerja. Padahal apabila UKM ini berkembang dengan baik dan mampu menciptakan produk baru yang berkualitas dan dapat bersaing dengan produk unggulan daerah lain tidak mungkin sektor industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja. Jadi strategi dan peran pemerintah dalam hal ini sangat dibutuhkan, agar industri ini dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja di daerah, sehingga sekaligus pemerintah dapat mensejahterakan masyarakat daerah kabupaten bondowoso.

Ketiga penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini, perbedaannya adalah penelitian Ade Muhammad Alimul Basar meneliti tentang peran UKM untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cibeurem Kabupaten Kuningan, penelitian Afria Eanto Suprobo meneliti peran UKM untuk mengetahui tingkat kesejahteraan para pelaku UKM, penelitian Ilhamuddin meneliti tentang peran UKM Ardhina Bathik untuk mengetahui perannya dari sisi memberdayakan perempuan muslimah.

Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Sehingga tidak hanya berbeda dari sisi judul penelitian tetapi juga berbeda dari sisi objek penelitian, subjek penelitian, tahun dan juga tempat penelitian dilakukan.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan prosedur-prosedur perhitungan. Dengan demikian penelitian ini hanya memaparkan secara deskriptif (gambaran) tentang peran UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif artinya laporan ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*). Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

#### 1. Data Primer

Sumber data utama yang diambil atau yang diperoleh dari orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer tersebut didapatkan dari pemilik UKM sapu lidi dan para pekerja UKM sapu lidi. Data primer ini juga diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti (informan).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

**TABEL 3.1**

#### **Informan Penelitian**

| No. | Nama         | Jabatan                  |
|-----|--------------|--------------------------|
| 1.  | Marliah      | Pemilik UKM sapu lidi    |
| 2.  | Apri         | Staf administrasi        |
| 3.  | Dodi Mulyadi | Pekerja di UKM sapu lidi |
| 4.  | Nani         | Pekerja di UKM sapu lidi |
| 5.  | Ria          | Pekerja di UKM sapu lidi |
| 6.  | Serik        | Pekerja di UKM sapu lidi |

## 2. Data Sekunder

Data pendukung yang berkaitan dengan penelitian, data ini diperoleh dari buku-buku, peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, informasi dari internet dan juga berita-berita yang relevan dengan penelitian ini.<sup>37</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara yang dimaksud disini adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, serta peneliti juga bisa

---

<sup>37</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 105.

<sup>38</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 88.

menggunakan instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lainnya.

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi *participant observation* yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>39</sup>

Dalam observasi ini saya ingin melihat kegiatan para pekerja UKM sapu lidi dalam mengerjakan sapu lidi setiap harinya agar bisa berkomunikasi dan mendapatkan data dari informan secara langsung. Observasi ini dilakukan dalam rangka untuk mencari data tentang peran usaha kecil menengah sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dan juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

## 3. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti

---

<sup>39</sup> Buhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafita, 2007), hlm. 115.

dan menelaah berbagai sumber literatur seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan, buku media elektronik, dan bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bahan atau pernyataan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau akunting, yang dilakukan pada setiap momen atau hasil penelitian, yang harus disimpan dalam bentuk foto maupun catatan sebagai bukti penelitian benar dilakukan dan menambah keakuratan data karena dokumentasi dijadikan bukti untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data-data tersebut. Untuk proses penganalisisan data, maka penganalisisan dilakukan dengan teknik analisis domain (*domain analysis*).

Maksudnya peneliti hanya menargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada didalam keutuhan objek yang diteliti.<sup>40</sup> Untuk itu data yang didapat dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

#### 1. Reduksi data

---

<sup>40</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005), hlm. 55.

Reduksi data yaitu menggolongkan atau mengkode data atau sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis lapangan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi data dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi, dan informan yang telah ditemukan, kemudian diuji kembali dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian ini dan melakukan wawancara kepada pemilik UKM sapu lidi dan para pekerja sapu lidi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya UKM Sapu Lidi**

Usaha kecil menengah sapu lidi milik Ibu Marliah yang ada di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat sudah berdiri sekitar 20 tahun lamanya. Usaha ini berdiri di tahun 2000 dan masih terus bertahan dan berkembang hingga sampai sekarang ini. Dulunya usaha sapu lidi milik Ibu Marliah merupakan usaha turun temurun milik orang tuanya. Ibu Marliah mengatakan mulanya ayah beliau almarhum Bapak Siddin memulai usaha sapu lidi ini hanya dalam skala yang kecil. Ayahnya tidak memiliki karyawan khusus karena memang usaha sapu lidi ini hanya usaha rumah tangga biasa yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.<sup>41</sup>

Dikesehariannya ayah Ibu Marliah dibantu oleh keenam anaknya termasuk Ibu Marliah untuk menyiapkan sapu lidi yang akan dijual setiap harinya. Jadi yang membantu Pak Siddin setiap hari hanyalah anak-anaknya sendiri. Biasanya ayah Ibu Marliah menjual sapu lidi di sekitar wilayah Medan. Beliau harus pergi pagi setiap harinya dan pulang setelah Ba'da Dzuhur ke Langkat dengan hanya menggunakan sepeda. Ayah Ibu Marliah adalah seorang pedagang sapu lidi biasa, dan

---

<sup>41</sup> Marliah, Pemilik UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 4 Mei 2020.

penghasilannya pun hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga Ibu Marliah saja.

Namun setelah usaha sapu lidi berpindah pada tahun 2002 dari Bapak Siddin (ayah Ibu Marliah) ke Ibu Marliah, terjadi peningkatan yang sangat signifikan hingga sampai sekarang ini. Pada tahun pertama menjalani usaha, Ibu Marliah menggunakan modal pribadi sebagai modal awal usaha, dan sempat mengalami kendala seperti keterbatasan modal dalam proses awalnya. Pemasaran sapu lidi hanya untuk wilayah lokal saja dengan jumlah dan modal yang sangat terbatas. Ibu Marliah menggunakan transportasi sewaan untuk mengambil sapu lidi diberbagai daerah dan sapu lidi yang terkumpul hanya beliau simpan dihalaman rumahnya dengan cara ditutup tenda.

Ibu Marliah mengumpulkan keuntungan selama satu tahun berjalannya usaha sampai akhirnya beliau menemukan pembeli dari negara asing untuk mengisi permintaan ekspor. Ditangan Ibu Marliah usaha ini mampu menembus pasar ekspor di beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, India, dan Pakistan. Tidak hanya dipasarkan di wilayah lokal saja. Sistem kerjasama dengan kolega bisnis didasarkan pada sistem kontrak melalui via telepon. Dimana para kolega harus membayar 30% pembayaran diawal sebagai jaminan pemesanan.<sup>42</sup> Sistem ini membantu Ibu Marliah dalam mendapatkan tambahan modal usaha. Seiring berjalannya waktu usaha Ibu Marliah mulai berkembang dan maju sehingga beliau mampu untuk menambah area gudang penyimpanan sapu lidi selain yang ada disekitar kediamannya. Total gudang

---

<sup>42</sup>Marliah, Pemilik UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 4 Mei 2020.



penyimpanan sapu lidi milik Ibu Marliah sebanyak 5 gudang penyimpanan yang berlokasi di Desa Suka Jadi. Untuk transportasi pengangkut sapu lidi seperti mobil pikap kini Ibu Marliah sudah memilikinya sendiri sehingga tidak lagi harus menyewa.

Dengan berkembangnya usaha Ibu Marliah dalam sehari Ibu Marliah bisa memperkerjakan kurang lebih 30 orang para pekerja yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan untuk mengolah sapu lidi. Para pekerja di UKM sapu lidi berasal dari masyarakat desa setempat. Pekerja perempuan yang bekerja di UKM sapu lidi milik Ibu Marliah pada umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga, dan sisanya adalah laki-laki sebagai kepala keluarga.

Bagi para pekerja khususnya ibu-ibu rumah tangga bekerja di UKM sapu lidi ini tidak hanya membuat mereka menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan waktu luang tetapi juga membantu mereka dalam mendapatkan penghasilan tambahan. Sejak mendapatkan permintaan ekspor hingga sampai sekarang ini pemasaran sapu lidi dilakukan hanya untuk memenuhi permintaan ekspor tidak lagi dipasarkan di wilayah lokal. Sedangkan untuk wilayah lokal sendiri yaitu daerah Langkat, Ibu Marliah hanya menerima sapu lidi yang di jual dari agen pengumpul maupun perorangan kepadanya.

Setiap harinya Ibu Marliah bisa menerima sapu lidi sebanyak 6-7 ton. Dalam hal ini secara tidak langsung UKM sapu lidi milik Ibu Marliah telah menciptakan lapangan kerja untuk warga desa dan juga memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Suka Jadi untuk lebih produktif dan aktif dalam bekerja guna menambah tingkat pendapatan. Bertahannya UKM sapu lidi milik Ibu Marliah

hingga sampai sekarang ditengah tingkat persaingan yang tinggi bukanlah hal yang mudah, Ibu Marliah harus mampu menjaga kualitas sapu lidi yang dihasilkan.

Salah satu cara Ibu Marliah dalam mempertahankan kualitas sapu lidi adalah dengan menjaga tingkat kekeringan sapu lidi, tingkat kekeringannya mencapai 50%. Sedangkan untuk panjang sapu lidi harus memiliki panjang tidak dibawah 90 cm agar sapu tidak terlalu pendek. Selain menjaga kualitas produk, salah satu cara Ibu Marliah untuk tetap bertahan yaitu dengan menjaga hubungan baik dengan koleganya dan juga para pekerjanya. Ibu Marliah menganggap para kolega dan pekerjanya seperti keluarganya sendiri.<sup>43</sup>

Sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam bekerja. Ibu Marliah berharap keberhasilan dan kemajuan UKM tidak hanya bisa dirasakan oleh Ibu Marliah sendiri melainkan para pekerja juga turut merasakan manfaatnya. Setiap bulannya Ibu Marliah mampu mengekspor sebanyak 8 kontainer yang ia bagi dengan 2 kontainer setiap minggunya, jumlah ini bisa saja lebih tergantung dengan permintaan dari pembeli. Untuk masing-masing muatan disesuaikan dengan permintaan dari negara pembeli. Biasanya untuk Negara India dan Pakistan mereka meminta sapu lidi yang berasal dari lidi nipah. Berat untuk setiap 1 karung goni lidi nipah adalah 50kilogram sapu. Lidi nipah adalah jenis lidi yang paling mahal dibandingkan dengan lidi sapulainnya. Harga ini sesuai dengan tingkat kesulitan dan bahan baku yang terbatas dalam mendapatkannya.

---

<sup>43</sup>Marliah, Pemilik UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juni 2020.

Bedasarkan keterangan dari Ibu Marliah pada wilayah Langkat sendiri penghasil lidi nipah adalah daerah Tanjung Pura. Lidi nipah umumnya tumbuh di wilayah laut tepatnya di paluh pantai. Harga lidi nipah apabila para agen pengumpul menjual ke Ibu marliah yaitu Rp. 6000 per kilogramnya. Harga ini disesuaikan dengan kualitas dan tingkat kekeringan sapu lidi. Lidi nipah di wilayah Langkat jumlahnya sangat terbatas.

Selain wilayah Langkat Ibu Marliah juga menerima sapu lidi nipah dari luar provinsi yaitu dari wilayah Riau.<sup>44</sup> Untuk negara lain seperti Malaysia dan Singapura umumnya mereka meminta sapu lidi jenis lidi sawit dan lidi kelapa. Harga lidi sawit apabila para agen pengumpul maupun perorangan menjual ke Ibu marliah adalah Rp. 3.400 per kilogramnya sedangkan lidi kelapa dihargai dengan Rp. 3.000 per kilogramnya. Harga ini sesuai dengan kualitas dan tingkat kekeringan sapu lidi. Wilayah langkat sendiri ketersediaan lidi kelapasangat terbatas.

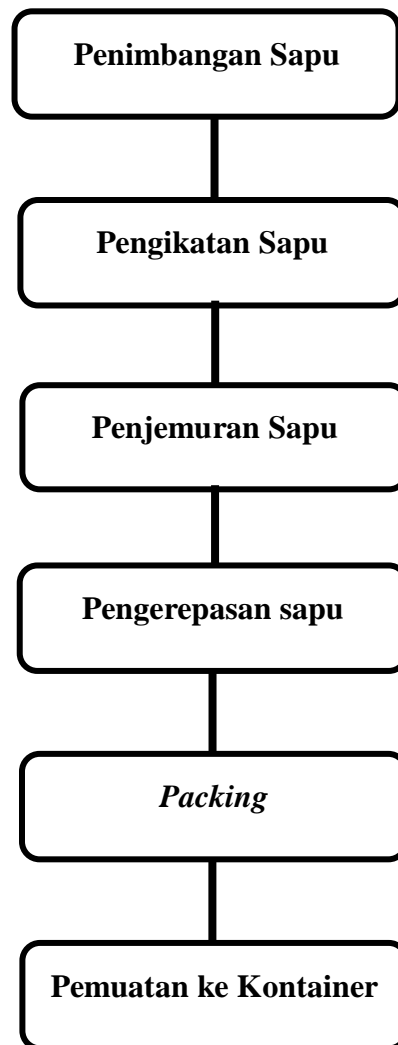
Untuk permintaan lidi kelapa jugajarang sekali sehingga penyediannya di UKM sapu lidi juga tidak banyak. Menurut keterangan Ibu Marliah dalam perbulannya Ibu Marliah bisa memiliki penghasilan bersih berkisar Rp. 25.000.000. Jumlah initergantungan dengan permintaan negara pembeli, ketersediaan bahan baku dan dan harga jual sapu lidi.

---

<sup>44</sup>Marliah, Pemilik UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juni 2020.

## 2. Standar Operasional Prosedur

Sebelum sapu-sapu lidi siap untuk dikirim ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Standar Operasional Prosedur

Bedasarkan gambar diatas, penjelasan mengenai langkah-langkah dalam proses pengolahan sapu lidi menurut Bapak Apri selaku staf administrasi adalah sebagai berikut:

#### 1) Penimbangan

Sapu-sapu yang dijual dari para agen pengumpul maupun perorangan ke Ibu Marliah akan melalui proses penimbangan terlebih dahulu oleh para pekerja. Biasanya sapu-sapu ini berada didalam mobil *pick-up* lalu diturunkan untuk ditimbang. Upah menurunkan sapu lidi untuk ditimbang dihitung sesuai dengan jumlah kiloan sapu. 1 kilogram (kg) sapu dihargai dengan Rp.20.

Para pekerja mendapatkan upah penimbangan tidak hanya dari Ibu Marliah saja tapi dari agen penjual pun juga mendapatkan upah dengan harga Rp.20 per kilogramnya. Sapu-sapu ini biasanya diturunkan dalam jumlah ton. Pekerjaan ini dilakukan oleh para pekerja laki-laki. Sebagai tambahan penghasilan untuk menambah gaji harian. Umumnya para pekerja menganggapnya sebagai bonus.<sup>45</sup>

#### 2) Pengikatan sapu

Sapu-sapu lidi yang sudah ditimbang akan diikat menggunakan tali plastik dengan berat 700-800 gram per satu ikat sapu. Pekerjaan ini dilakukan oleh para ibu-ibu, dalam pelaksanaanya biasanya ibu-ibu memperkirakan

---

<sup>45</sup>Apri, Staf Administrasi UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 27 Juni 2020.

berat setiap ikatan sapu lidi hanya dengan genggam tangan saja. Untuk pekerjaan ini sistem upah yang diberikan adalah borongan. Dimana 1000 ikat sapu dihargai dengan Rp. 30.000.

### 3) Penjemuran sapu

Setiap sapu yang dibeli dari agen pengumpul harus dijemur terlebih dahulu. Sapu-sapu yang sudah diikat kemudian akan dijemur dibawah terik matahari di halaman gudang sapu milik Ibu Marliah. Sapu-sapu yang diikat akan dijemur bersusun agar mendapatkan tingkat kekeringan yang diinginkan. Untuk sapu yang dalam kondisi masih sangat basah akan dijemur melebar kesamping membentuk kipas.

Sedangkan untuk sapu yang sudah setengah kering akan dijemur dengan kondisi sudah diikat. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh para pekerja laki-laki dengan sistem upah harian. Per hari nya digaji dengan Rp. 80.000. Gaji itu bisa bertambah menakala pekerja melakukan kegiatan penimbangan sebagaimana yang dijelaskan pada point pertama.

### 4) Pengeprasan sapu

Sapu-sapu yang sudah dijemur biasanya akan masuk ke tahap pengeprasan yaitu memotong bagian ujung atau pangkal sapu sesuai dengan permintaan negara pembeli. Namun tidak semua negara pembeli meminta sapu yang dipras, ada beberapa negara yang tidak meminta hal ini sehingga pengeprasan tidak selalu ada dalam kegiatan keseharian para pekerja. Biasanya para ibu-ibu lah yang mengerjakan pekerjaan ini. Sistem

upah untuk pengeprasan sapu adalah borongan. 1 kg nya dihargai dengan Rp. 300.<sup>46</sup>

#### 5) *Packing*

Sapu-sapu yang sudah kering dan sudah dipras selanjutnya akan dimasukkan kedalam goni. Setiap goninya berisi 50 kg sapu. Sapu-sapu akan disusun dengan arah berlawanan kemudian bagian samping goni akan dijahit dan dirapikan menggunakan tali plastik. Sapu lidi nipah dijahit dengan cara pinggiran karung goni dijahit secara rapat seluruhnya. Sedangkan untuk lidi sawit akan dijahit tidak rapat dengan ujung-ujung sapu tampak keluar. Untuk pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh para pekerja laki-laki dengan sistem upah borongan. Untuk pemackingan lidi sawit per goninya dihargai dengan Rp. 2.200 sedangkan untuk lidi nipah dihargai dengan Rp. 2.500 per goninya.

#### 6) *Pemuatan ke truk kontainer.*

Sapu-sapu yang sudah di packing dalam goni akan disimpan di gudang penyimpanan. Lalu pada bagian akhirnya akan di muat di dalam truk kontainer setiap minggunya. Pekerjaan ini memakan tenaga yang cukup melelahkan, biasanya para pekerja laki-laki akan mengangkat sapu-sapu dari gudang dengan cara di pikul di punggung. Untuk jenis pekerjaan ini tenaga kerja umumnya tidak hanya pekerja yang bekerja tetap di UKM,

---

<sup>46</sup>Apri, Staf Administrasi UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 27 Juni 2020.

tetapi masyarakat desa yang lain juga bisa turut bekerja. Atau dengan kata lain siapa saja diperbolehkan.<sup>47</sup>

### 3. Struktur Organisasi UKM Sapu Lidi

**TABEL 4.2**

**Struktur Organisasi UKM Sapu Lidi**

| No. | Nama    | Jabatan               |
|-----|---------|-----------------------|
| 1.  | Marliah | Pemilik UKM Sapu Lidi |
| 2.  | Maulana | Staf Keuangan         |
| 3.  | Apri    | Staf Administrasi     |
| 4.  | Nani    | Pekerja Perempuan     |
| 5.  | Sipon   |                       |
| 6.  | Tini    |                       |
| 7.  | Miseri  |                       |
| 8.  | Pesek   |                       |
| 9.  | Minah   |                       |
| 10. | Serik   |                       |
| 11. | Rita    |                       |
| 12. | Tumini  |                       |
| 13. | Linda   |                       |
| 14. | Yuni    |                       |

---

<sup>47</sup>Apri, Staf Administrasi UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 27 Juni 2020.



|     |              |                        |
|-----|--------------|------------------------|
| 15. | Ria          |                        |
| 16. | Desi         |                        |
| 17. | Unyil        |                        |
| 18. | Upik         |                        |
| 19. | Iyem         |                        |
| 20. | Iyye         |                        |
| 21. | Bulus        | Para Pekerja Laki-laki |
| 22. | Wagirin      |                        |
| 23. | Maman        |                        |
| 24. | Ali          |                        |
| 25. | Aji          |                        |
| 26. | Dodi Mulyadi |                        |
| 27. | Agus         |                        |
| 28. | Eko          |                        |
| 29. | Jailani      |                        |
| 30. | Buto         |                        |
| 31. | Yudhi        |                        |

Dalam pelaksanaan kegiatan UKM sapu lidi, Ibu Marliah memiliki kurang lebih 30 pekerja tetap di UKM nya. Terdiri dari 20 orang pekerja perempuan sebanyak 18 orang berstatus istri dan ibu rumah tangga dan 2 orang berstatus janda dan sebagai ibu rumah tangga. Untuk pekerja laki-laki terdiri dari 11 orang dengan 10 orang berstatus sebagai kepala keluarga dan 1 orang berstatus lajang. Namun saat kegiatan pemuatan sapu lidi ke truk kontainer, biasanya ada pekerja tambahan yang

dibolehkan untuk ikut dalam bekerja. Kegiatan ini dilakukan oleh laki-laki. Para pekerja ini merupakan pekerja tidak tetap yang mereka datang saat ada kegiatan pemuatan sapu lidi ke truk kontainer saja. Biasanya pemuatan ke truk kontainer dilakukan oleh 15-20 orang pekerja. Para pekerja tentunya merupakan masyarakat Desa Suka Jadi.<sup>48</sup>

Pelaksanaan kegiatan di UKM dilaksanakan setiap harinya. Biasanya para pekerja mulai bekerja pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Untuk sistem pengambilan gaji disesuaikan dengan kebutuhan para pekerja. Bagi para pekerja yang ingin mengambil gaji per dua minggu sekali atau juga satu bulan sekali diperbolehkan.

## **B. Tingkat Kesejahteraan Pekerja di UKM Sapu Lidi**

Meningkatkan kesejahteraan merupakan salah satu tujuan dari program pembangunan. Dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat ada beberapa indikator kesejahteraan yang harus terpenuhi yaitu pendapatan, perumahan atau pemukiman, kesehatan dan juga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pekerja di UKM sapu lidi maka dapat diketahui tingkat kesejahteraan para pekerja di UKM sapu lidi sesuai dengan indikator kesejahteraan sebagai berikut:

### **1. Pendapatan**

---

<sup>48</sup>Marliah, Pemilik UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juni 2020.

Pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Berdasarkan keterangan dari beberapa pekerja pendapatan yang diperoleh para pekerja di UKM sapu lidi jumlahnya berbeda-beda. Untuk para pekerja di UKM sapu lidi, rata-rata mereka dapat memperoleh penghasilan sekitar Rp.1.000.000–Rp.2.000.000perbulannya. Penghasilan ini tergantung dengan ketersediaan bahan baku dan kecepatan para pekerja dalam bekerja karena memang sistem upah yang digunakan adalah sistem borongan.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ria salah satu pekerja di UKM sapu lidi, dalam seharinya Ibu Ria mampu menghasilkan sebanyak 1000–2000 ikat sapu. Sehingga dalam sebulan Ibu Ria mampu memperoleh penghasilan sekitar Rp.1.500.000. Ibu Ria merupakan salah satu ibu rumah tangga yang menjadikan pekerjaan di UKM sapu lidi ini sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luangnya.<sup>49</sup>

Para ibu-ibu di UKM sapu lidi juga merasa sangat bersyukur sekali dengan adanya UKM sapu lidi ini, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nani. Beliau sudah bekerja di UKM sapu lidi sekitar 6 tahun lamanya. Dulu sebelum bekerja di UKM sapu lidi, Ibu Nani tidak bekerja. Beliau hanya mengandalkan penghasilan dari sang suami. Waktu luangnya dipagi hari sering berlalu begitu saja. Beliau sangat bersyukur dengan adanya UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi. UKM sapu

---

<sup>49</sup> Ria, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juli 2020.

lidi menjadialah satu cara bagi Ibu Nani untuk memanfaatkan waktu luangnya dan juga memperoleh penghasilan tambahan. Apalagi ditengah pandemi *covid* seperti ini. Diantara banyaknya orang-orang yang harus kehilangan pekerjaan namun para pekerja di UKM sapu lidi tetap masih bisa bekerja sehingga masih tetap memperoleh penghasilan.

Pada UKM sapu lidi Ibu Nani bekerja dibagian pengikatan sapu. Dalam seharinya Ibu Nani mampu menghasilkan sebanyak 1000–2000 ikat sapu. Sehingga dalam sebulan Ibu Nani mampu memperoleh penghasilan sekitar Rp.1.500.000.<sup>50</sup>Selanjutnya adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Serik selaku pekerja di UKM sapu lidi. Menurut Ibu Serik lokasi UKM sapu lidi yang berada di Desa Suka Jadi membuat masyarakat di desa itu turut merasakan manfaat keberadaanya.

Selain mendapatkan penghasilan tambahan , lokasi UKM yang tidak jauh dari rumahnya juga memudahkan para pekerja untuk berangkat bekerja hanya dengan berjalan kaki. Ibu Serik memiliki anak usia belum sekolah, sehingga pada saat bekerja Ibu Serik bisa mengajak anaknya di lokasi UKM. Peraturan UKM yang longgar juga tidak menyulitkan Ibu Serik dalam bekerja walaupun masih memiliki anak usia belum sekolah. Dalam sehari Ibu Serik mampu menghasilkan 1000-1200

---

<sup>50</sup>Nani, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 27 Juni 2020.

ikat sapu, sehingga penghasilan Ibu Serik berkisar Rp. 1.000.000. Dari penghasilan itu Ibu Serik sangat merasa terbantu sekali untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>51</sup>

Selain sistem upah borongan ada beberapa pekerjaan di UKM sapu lidi yang di gaji dengan sistem upah harian seperti kegiatan penjemuran sapu. Dalam seharinya para pekerja harian di gaji dengan gaji Rp. 80.000. Jika mereka melakukan kegiatan penimbangan maka mereka akan mendapatkan gaji tambahan. Untuk pekerja bagian pemackingan di gaji dengan sistem upah borongan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dodi Mulyadi. Beliau merupakan pekerja dibagian *packing* sapu lidi. Bapak Dodi menjadikan pekerjaan di UKM sapu lidi sebagai pekerjaan utamanya. Ketika tersedia banyak bahan baku dalam sehari Bapak Dodi bisa menghasilkan 60-65 goni sapu lidi yang sudah dipacking. Selain pemackingan Bapak Dodi juga terkadang bekerja dibagian penjemuran sapu. Dalam sebulannya Bapak Dodi bisa mendapatkan gaji sekitar Rp. 1.500.000–Rp .2.000.000.<sup>52</sup>

Melalui wawancara dan observasi langsung kepada para informan di dapatkan bahwa sebagian pekerja menjadikan pendapatan dari UKM sapu lidi sebagai pendapatan pokok, terdapat juga para pekerja yang menjadikannya sebagai pendapatan sampingan atau tambahan. Melalui penghasilan ini mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga menyisihkan sebagian gajinya untuk

---

<sup>51</sup>Serik, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 11 Juli 2020.

<sup>52</sup>Dodi Mulyadi, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juli 2020.

keperluan-keperluan mendadak lainnya seperti keperluan sekolah, keperluan keluarga yang sakit dan sebagainya.

## 2. Perumahan atau Pemukiman

Perumahan atau pemukiman merupakan kebutuhan dasar manusia untuk tinggal. Rumah menjadi salah satu pendukung kesehatan masyarakat. Rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu mendukung kesehatan bagi para penghuninya. Perumahan dalam kategori sejahtera dapat diartikan dengan perumahan layak huni minimal permanen yang telah dilengkapi oleh penerangan, sarana dan prasarana MCK (Mandi, Cuci, Kakus) serta lingkungan yang bersih yang menghindarkan penghuninya dari berbagai macam penyakit.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nani. Beliau menceritakan bahwa rumah yang beliau tempati saat ini berstatus miliknya sendiri. Kondisi bangunan rumah Ibu Nani sudah permanen dan dilengkapi dengan penerangan dan sarana MCK di dalam rumah. Dengan bekerja di UKM sapu lidi penghasilan Ibu Nani bisa beliau gunakan untuk membantu membayar tagihan listrik dan juga membeli beberapa peralatan rumah tangga seperti perlengkapan memasak dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

Selanjutnya adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ria. Dari keterangannya, Ibu Ria sudah bekerja di UKM sapu lidi sekitar lima tahun lamanya. Dulu waktu awal pindah ke Desa Suka Jadi, kondisi rumah Ibu Ria masih berstatus menumpang tinggal di rumah orangtuanya. Setelah bekerja di UKM sapu lidi Ibu Ria

---

<sup>53</sup>Nani, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 27 Juni 2020.

mendapatkan penghasilan tambahan membantu sang suami untuk menabung membangun rumah. Kini Ibu Ria sudah memiliki rumah sendiri yang ia bangun ditanah pemberian orang tuanya. Kondisi rumah Ibu Ria sudah permanen namun masih berdinding batu saja atau masih belum di plaster dan di cat. Untuk sarana dan prasaranapenerangan disertai dengan MCK yang sudah ada didalam rumah. Bekerja di UKM sapu lidi membantu Ibu Ria dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.<sup>54</sup>

Kondisi rumah yang permanen juga dimiliki oleh Ibu Serik, dengan penerangan dan MCK yang sudah ada didalam rumah Ibu Serik tinggal bersama dengan suami dan satu orang anaknya. Rumah beliau sudah permanen dibangun dengan dinding batu yang sudah diplaster namun belum dicat. Rumah milik Ibu Serik berstatus milik pribadi dan dibangun diatas tanah pemberian orangtua nya yang juga berlokasi di Desa Suka Jadi.<sup>55</sup>

Perubahan juga dirasakan oleh Bapak Dodi Mulyadi setelah bekerja di UKM sapu lidi. Melalui keterangan beliau, rumah Bapak Dodi sudah berstatus miliknya pemberian hibah dari orangtuanya karena beliau adalah anak bungsu. Dulunya rumah yang ia tempati sudah permanen dengan berdinding batu, memiliki MCK didalam rumah dan juga disertai penerangan. Namun setelah bekerja di UKM Bapak Dodi bisa

---

<sup>54</sup> Ria, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juli 2020.

<sup>55</sup> Serik, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 11 Juli 2020.

menabung dan merenovasi rumah pemberian orangtuanya sedikit demi sedikit sehingga sekarang sudah dalam kondisi diplaster.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang mendalam didapatkan hasil bahwa para pekerja sapu lidi mendapatkan perubahan setelah bekerja di UKM sapu lidi milik Ibu Marliah yang ada di Desa Suka Jadi. Para pekerja sudah memiliki rumah yang permanen dan semuanya sudah berstatus milik pribadi walaupun dulunya rumah yang dimiliki masih ada yang berdinding batu saja kini sudah direnovasi menjadi diplaster, dari yang awalnya menumpang dirumah orangtuanya kini sudah bisa membangun dan tinggal dirumahnya sendiri.

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap warga negara, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Tingkat pengeluaran informan diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak. Dari hasil wawancara peneliti dengan para pekerja baik sebelum atau sesudah adanya UKM sapu lidi yaitu para pekerja menyatakan bahwa mereka memiliki anak usia sekolah. Seperti Ibu Ria beliau adalah tamatan sekolah menengah atas (SMA), beliau memiliki 3 orang anak usia sekolah yang yang duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah dasar (SD). Dari bekerja di UKM sapu lidi Ibu Ria menjadi terbantu dengan menyisihkan

---

<sup>56</sup> Dodi Mulyadi, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juli 2020.



gajinya untuk keperluan pendidikan anak-anaknya baik untuk membeli baju sekolah, buku, peralatan tulis dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

Selanjutnya adalah Ibu Nani beliau adalah tamatan SMP, beliau memiliki satu orang anak usia sekolah yang tengah duduk di bangku SMA. Penghasilan dari bekerja di UKM sapu lidi juga membantu Ibu Nani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.<sup>58</sup> Sedangkan Ibu Serik beliau adalah tamatan SMP, anaknya baru berumur 4,5 tahun. Saat ini Ibu Serik tengah menabung sebagian gajinya untuk persiapan pendidikan anaknya menuju taman kanak-kanak (TK).<sup>59</sup>

Pada wawancara dengan Bapak Dodi Mulyadi menyatakan beliau hanyalah tamatan SD. Saat ini Bapak Dodi memiliki seorang anak yang tengah duduk di bangku SD.<sup>60</sup> Berdasarkan wawancara dan observasi dari para informan didapatkan hasil bahwa keseluruhan informan merasa sangat terbantu dengan adanya UKM sapu lidi, mereka menjadi memiliki penghasilan tambahan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Para pekerja juga sangat bersyukur karena adanya UKM mampu menampung atau membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang dengan keahlian terbatas.

---

<sup>57</sup> Ria, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juli 2020.

<sup>58</sup> Nani, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 27 Juni 2020.

<sup>59</sup> Serik, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 11 Juli 2020.

<sup>60</sup> Dodi Mulyadi, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juli 2020.

#### 4. Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu indikator kesejahteraan penduduk. Masyarakat yang sehat akan mudah untuk bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dibandingkan dengan masyarakat yang sakit. Kesehatan menjadi indikator bagi kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan dilayanan kesehatan serta mampu membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Dari hasil wawancara baik sebelum maupun sesudah adanya UKM sapu lidi, bahwa ketika sakit para pekerja dan keluarganya tetap dapat berobat secara medis dan mampu membayar biaya perobatan yang dibutuhkan. Seperti halnya wawancara peneliti dengan Ibu Ria selaku pekerja di UKM sapu lidi beliau menjelaskan bahwa saat ada keluarga yang sakit sebelum ataupun sesudah bekerja di UKM sapu lidi beliau tetap mampu untuk membawa keluarganya ke layanan kesehatan baik puskesmas ataupun rumah sakit. Ditambah lagi beliau mendapatkan bantuan KIS (Kartu Indonesia Sehat) dari pemerintah yang memudahkan beliau dalam hal biaya.<sup>61</sup>

Pada wawancara dengan Ibu Nani beliau menjelaskan ketika ada anggota keluarga yang sakit Ibu Nani bersegera untuk berobat di puskesmas ataupun rumah sakit terdekat. Dalam hal berobat Ibu Nani menjadi lebih terbantu dengan adanya layanan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan).<sup>62</sup> Selanjutnya wawancara

---

<sup>61</sup>Ria, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juli 2020.

<sup>62</sup>Nani, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 27 Juni 2020.

peneliti dengan Ibu Serik selaku pekerja di UKM sapu lidi, beliau menyatakan bahwa saat ini beliau adalah peserta BPJS kesehatan. Saat ada keluarga yang sakit beliau juga dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya dengan membawa keluarganya di puskesmas atau rumah sakit terdekat.<sup>63</sup>

Selanjutnya adalah wawancara peneliti dengan Bapak Dodi selaku pekerja di UKM sapu lidi. Bila ada keluarga yang sakit ia membawa keluarganya untuk pergi berobat di puskesmas atau rumah sakit, Bapak Dodi sangat terbantu sekali dalam hal pembiayaan karena beliau adalah penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) dari pemerintah.<sup>64</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dari para informan, baik sebelum maupun sesudah bekerja di UKM sapu lidi, bahwa ketika sakit para pekerja sapu lidi dan keluarganya tetap dapat memenuhi kebutuhan berobat secara medis dan memenuhi kewajiban membayar penuh untuk berobat di puskesmas terdekat. Ditambah lagi sekarang ini dengan adanya layanan kesehatan dari BPJS dan juga bantuan program kesehatan gratis dari pemerintah melalui KIS, para pekerja sapu lidi sangat merasa terbantu sekali untuk mendapatkan akses ke layanan kesehatan.

---

<sup>63</sup>Serik, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 11 Juli 2020.

<sup>64</sup>Dodi Mulyadi, Pekerja UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juli 2020.

### **C. Hambatan yang Dialami Oleh UKM Sapu Lidi**

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik UKM sapu lidi yaitu Ibu Marliah, beliau menyatakan ada beberapa hambatan yang dialami oleh UKM sapu lidi, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Cuaca yang Tidak Menentu**

Sapu lidi harus dikirim dalam kondisi dengan tingkat kekeringan mencapai 50%, oleh karena itu pada prosesnya membutuhkan sinar matahari yang terik untuk menjemur sapu lidi di halaman terbuka. Cuaca yang tidak menentu kerap kali menjadi hambatan bagi UKM sapu lidi dalam melakukan proses penjemuran sapu lidi ini. Biasanya jika musim hujan tiba maka para pekerja tidak bisa melakukan penjemuran terhadap sapu lidi. Sapu lidi yang awalnya di pagi hari sedang dijemur namun tiba-tiba cuaca berubah dan hujan turun, mengakibatkan para pekerja harus sigap mengangkat sapu-sapu itu kedalam gudang. Sehingga hal ini bisa berdampak pada meningkatnya biaya produksi. Sapu yang seharusnya kering dalam waktu 1 hari apabila mendapatkan proses penjemuran yang cukup, harus kering dalam waktu 2 bahkan 3 hari bila kondisi cuaca masih tidak menentu juga.

#### **2. Tingkat Persaingan yang Tinggi**

Ibu Marliah bukanlah satu-satunya wirausahawan yang bergerak dibidang sapu lidi. Ibu marliah mengatakan untuk wilayah Sumatera Utara saja ada sekitar 48 pengusaha sapu lidi. Sehingga tingkat persaingan antar wilayah turut terjadi

termasuk wilayah Langkat itu sendiri. Namun menurut Ibu Marliah untuk saat ini yang menjadi perhatian beliau adalah tingkat persaingan dikarenakan adanya warga negara asing yang membuka usaha di wilayah nya.

Para warga negara asing ini membuka usaha lalu mengambil sapu lidi dari para agen dengan harga yang lebih tinggi. Lalu dinegaranya mereka sudah terhubung dengan rekannya sebagai pihak penerima, sehingga para pembeli dari negara asing tidak membeli melalui para pengusaha lokal di Indonesia. Tak jarang kehadiran mereka yakni para warga negara asing yang membuka usaha sapu lidi merusak harga pasaran pengambilan sapu lidi untuk wilayah lokal.

### 3. Keterbatasan Bahan Baku

Sapu lidi merupakan salah satu produk yang berasal dari daun kelapa, nipah, dan juga sawit yang bahan-bahan ini berasal dari alam. Keterbatasan bahan baku juga terjadi karena persediaan tergantung pada para pencari lidi dan juga agen pengumpul yang ada. Ditambah lagi adanya persaingan dagang karena hadirnya warga negara asing yang membuka usaha sapu lidi dengan harga beli yang lebih tinggi mengakibatkan para agen tentunya lebih berminat menjual sapu ke mereka. Hal ini juga menjadi salah satu hambatan yang membuat persediaan sapu lidi menjadi terbatas.

### 4. Menurunnya Pesanan di Masa Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang terjadi sekarang ini turut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari perekonomian, sosial, pendidikan, dan juga kegiatan beragama. Berbagai kendala baru juga tengah dihadapi oleh pelaku UKM di Indonesia termasuk UKM sapu lidi yang ada di Desa Suka Jadi milik Ibu Marliah. Menurut keterangan dari Ibu Marliah, kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan di wilayah Indonesia mempengaruhi ketersediaan bahan baku sapu lidi.

Pada awal pemberitaan mengenai pandemi dan adanya kebijakan mengenai pembatasan sosial diantara masyarakat membuat ketersediaan bahan baku sapu lidi menjadi menurun. Ini dikarenakan masa awal pandemi masyarakat punya ketakutan untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan sosial seperti biasanya, sehingga aktifitas untuk mengambil sapu lidi diberbagai daerah juga di kurangi oleh Ibu Marliah. Begitu juga dengan para agen pengumpul juga mengurangi aktifitas mereka.

Selain itu adanya kebijakan semacam *lockdown* dinegara pembeli juga mempengaruhi turunnya pesanan dari pembeli. Biasanya Ibu Marliah mampu mengekspor hingga 8 kontainer sapu lidi ke beberapa negara. Saat masa pandemi awal terjadi di Indonesia Ibu Marliah hanya menerima pesanan dan mampu mengirim 7 kontainer saja. Proses pencairan uang dari negara pembeli kepada Ibu Marliah juga sempat memakan waktu yang lama karena adanya lockdown di negara pembeli.

Namun Ibu Marliah bersyukur kondisi ini tidak berlangsung lama, dan kini kondisi kegiatan di UKM sudah berlangsung secara normal.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Marliah, Pemilik UKM Sapu Lidi, Wawancara Pribadi, Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat, 18 Juni 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perkembangan UKM sapu lidi milik Ibu Marliah sejakmulai berdiri hingga sampai sekarang ini turut mengalami berbagai perubahan. Ada beberapa tahapan perkembangan yang terjadi diantaranya:

- (a) UKM sapu lidi milik Ibu Marliah awal berdiri pemasaran produknya hanya untuk wilayah lokal saja, dan sekarang untuk pemasaran produknya telah menembus pasar ekspor, penjualan sapu lidi dikirim ke berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, India dan Pakistan.
- (b) Awal mula berdiri UKM sapu lidi Ibu Marliah hanyalah usaha rumah tangga biasa dan belum memperkerjakan orang lain, dan sekarang dalam sehari Ibu Marliah bisa memperkerjakan 30 orang para pekerja laki-laki dan juga perempuan yang berasal dari masyarakat Desa Suka Jadi.
- (c) Awal berdiri UKM sapu lidi milik Ibu Marliah menyimpan sapu di halaman rumah dan harus menyewa transportasi untuk mengangkut sapu lidi di beberapa daerah, dan sekarang UKM sapu lidi milik Ibu Marliah telah memiliki 5 gudang penyimpanan sapu lidi dan juga telah memiliki mobil pikap pengangkut sapu lidi milik pribadi.

Keberadaan UKM sapu lidi milik Ibu Marliah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Jadi sangatlah berperan penting. UKM sapu lidi memiliki kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan juga meningkatkan



pendapatan masyarakat Desa Suka Jadi. Dalam perbulannya para pekerja dapat memperoleh penghasilan berkisar Rp. 1.000.000–Rp. 2.000.000. Dengan bekerja di UKM sapu lidi para pekerja dapat memperoleh penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan pangan, tempat tinggal, pendidikan untuk anak-anaknya serta kebutuhan kesehatan keluarga. Terlihat dari hasil penelitian bahwa para informan yaitu masyarakat yang bekerja di UKM sapu lidi turut mengalami peningkatan kesejahteraan.

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya UKM sapu lidi memiliki berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa hambatan tersebut diantaranya adalah (a) cuaca yang tidak menentu, (b) tingkat persaingan yang tinggi, (c) keterbatasan bahan baku dan (d) menurunnya pesanan di masa pandemi COVID-19.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Melihat potensi dan kontribusi UKM sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi, disarankan kepada pemerintah untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada UKM sapu lidi dengan melakukan pembinaan serta pendampingan sehingga UKM sapu lidi mendapatkan pengetahuan lebih mendalam untuk berkembang dan mengatasi berbagai hambatan.

2. Bagi pemilik UKM sapu lidi diharapkan untuk bisa terus meningkatkan jumlah produksi sapu lidi setiap harinya karena hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan para pekerja di UKM sapu lidi dan juga pendapatan UKM sapu lidi itu sendiri. Selain itu dimasa pandemi ini hendaklah pemilik UKM sapu lidi tetap mengikuti aturan pemerintah secara konsisten untuk menerapkan protokol kesehatan agar pemilik dan juga pekerja tetap bisa bekerja dengan sehat dan terhindar dari virus.
3. Bagi para pembaca hendaklah kita untuk lebih jeli lagi dalam melihat potensi dan kesempatan berwirausaha. Karena dengan berwirausaha merupakan salah satu cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat dalam rangka memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari guna terciptanya kondisi yang sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulat Wigati, *Sosiologi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2006.
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 2006.
- Bashith, Abdul, *Ekonomi Kerakyatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Basri, Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005.
- Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1989.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Putra Grafita, 2007.
- Fatah, Rohadi Abdul, *Sosiologi Agama*, Jakarta: CV.Titian Kencana Mandiri, 2004.
- Juliandi, Azuar dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Karim, Bustanul, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 12
- Koncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kulitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Partomo, Titik Sartika dan Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala/Kecil Menengah dan Koperasi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.
- Raselawati, Ade, “*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*”, Skripsi. Tidak

Diterbitkan. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

S, Alam, *Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Setawan, Agus dan Tambunan, *Peran UKM Dalam Penyerapan Tenaga Kerja*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: IDEA, 1998.

Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.

Syanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005.

Tim Peneliti CFISEL, *Alternatif Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Centre For Finance, Investment And Securities Law (CFISEL), 2009.

#### Sumber lain

Antara Sumut, “*Sapu Lidi Indonesia Tembus Pasar Ekspor Malaysia Pakistan dan Arab Saudi*”, diakses dari <https://sumut.antaranews.com/amp/berita/151681/perajin-sapu-lidi-langkat-ekspor-ke-pakistan>, pada tanggal 10 Maret 2020, pukul: 09.00 WIB.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, “*Anjuran Mencari Nafkah dan Seorang Da'i Tidak Boleh Bergantung Kepada (Mad'u) Muridnya*”, diakses dari <https://jumatberkah.com/anjuran-mencari-nafkah-dan-seorang-dai-tidak-boleh-bergantung-kepada-madu-muridnya-astaghfirullah/>, pada tanggal 5 Mei 2020, pukul 14.00 WIB.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas**

Nama : Wilda Pratiwi  
T.T.L : Desa Suka Jadi, 02 Desember 1998  
Asal Daerah : Langkat  
Alamat : Jl. Utama Dusun V  
No. Hp : 0823-7093-1143

### **B. Pendidikan**

Tahun 2004 – 2010 : SDN 056012  
Tahun 2010 – 2013 : MTs.N Stabat  
Tahun 2013 – 2016 : MAN 2 Tanjung Pura  
Tahun 2016 – Sekarang : S1 UIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat  
Islam

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus HMJ PMI periode 2018 – 2019

## **DAFTAR WAWANCARA**

Daftar Wawancara dengan Pemilik UKM Sapu Lidi.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
2. Kapanakah UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat berdiri?
3. Bagaimana kondisi awal berdirinya UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
4. Bagaimana perkembangan yang terjadi pada UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dari awal merintis hingga sampai sekarang ini?
5. Bagaimana sumber permodalan dalam UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
6. Apakah hambatan yang dialami UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
7. Apakah kendala yang dihadapi selama pandemi COVID-19?
8. Apakah penyebab rendahnya penghasilan UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
9. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat untuk bisa tetap bertahan hingga sampai sekarang ini?

10. Berapakah penghasilan bersih UKM sapu lidi setiap bulannya?

Daftar Wawancara dengan Staf Administrasi di UKM Sapu Lidi

1. Bagaimana sistem pembagian kerja para karyawan UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
2. Berapakah jumlah produk yang dihasilkan UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dalam perharinya?

Daftar Wawancara dengan Pekerja di UKM Sapu Lidi

1. Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh para karyawan dengan berdirinya UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
2. Berapakah penghasilan yang didapat para karyawan UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dalam perbulannya?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penghasilan para karyawan UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
4. Apakah penghasilan yang didapat mampu untuk membantu para karyawan UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
5. Apakah hambatan yang dialami para karyawan selama bekerja pada UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-1117/DK.III/PP.00.9/6/2020

17 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Usaha Kecil Menengah Sapu lidi di Desa Suka Jadi, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama : Wilda Pratiwi**  
**NIM : 0103162015**  
**Tempat/Tanggal Lahir : Suka Jadi, 02 Desember 1998**  
**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Semester : VIII (Delapan)**  
**Alamat : Jln.karya adil Kelurahan SUKA JADI Kecamatan HINAI**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Usaha Kecil Menengah Sapu lidi di Desa Suka Jadi, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 17 Juni 2020

DEKAN



*Digitally Signed*

**Dr. Soiman, MA**

USAHA KECIL MENENGAH (UKM) SAPU LIDI DI DESA SUKA JADI  
KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT  
**JL. UTAMA DUSUN V DESA SUKA JADI**

Tembusan:  
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Langkat, 27 Juli 2020

**Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan**

Info: Silakan scan QR code atau klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara

Bedasarkan surat Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan nomor : B-1117/DK.III/PP.00.9/6/2020 tanggal 17 juni 2020 Perihal Permohonan Izin Riset pada UKM sapu lidi di Desa Suka Jadi oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yang namanya tertera dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Wilda Pratiwi

NIM : 0103162015

Judul Skripsi : Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat

Dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu karena perusahaan kami telah dipercaya sebagai tempat riset bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Semoga selama menajalankan riset mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan apa yang menjadi tugas dan harapan mahasiswa dapat terpenuhi.

Demikian surat ini kami sampaian, semoga kerjasama ini dapat berkelanjutan dan kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Pemilik UKM Sapu Lidi



Marliyah

## LAMPIRAN



Lokasi UKM dan gudang penyimpanan sapu lidi di desa Suka Jadi



Peneliti bersama pemilik UKM sapu lidi yaitu Ibu Marliah saat wawancara



## Kegiatan pengelolaan sapu lidi di UKM



1. Proses penimbangan sapu lidi



2. Proses pengikatan sapu lidi : Wawancara peneliti dengan Ibu Nani (informan)



### 3. Proses penjemuran sapu lidi



Sapu lidi setengah kering yang sudah diikat



Sapu lidi basah yang dijemur membentuk kipas (belum diikat)



4. Proses pemackingan sapu lidi : dilakukan oleh Bapak Dodi Mulyadi selaku informan



1. Sapu ditimbang terlebih dahulu dengan berat 50 kilogram



2. Sapu disusun dengan arah berlawanan diikat menjadi satu



3. Sapu dimasukan kedalam goni dan dijahit pinggir menutup seluruhnya



4. Sapu sudah di packing dan disimpan didalam gudang

## 5. Pemuatan sapu lidi ke kontainer



Para pekerja tidak tetap yang melakukan pemuatan sapu lidi ke kontainer

Foto peneliti bersama para pekerja wanita di UKM sapu lidi



Peneliti dan ibu-ibu masyarakat Desa Suka Jadi yang bekerja di UKM sapu lidi